



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu adalah tanaman penghasil gula dengan nama latin *Saccharum officinarum* L. Tanaman tebu tumbuh didaerah tropis dan subtropis sampai batas garis *isotherm* 20°C yaitu antara 19°LU – 35°LS. Kondisi tanah yang baik bagi tanaman tebu yaitu tanah yang tidak terlalu basah dan tidak terlalu kering, selain itu tanaman tebu sangat terpengaruh terhadap kekurangan air dan akar tanaman tebu sangat sensitif terhadap kekurangan udara dalam tanah.

Jumlah kebutuhan gula di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya yang merupakan dampak dari pertumbuhan penduduk. Pada tahun 2021 total luas areal tebu di Indonesia akan mencapai 443.501 ha (Ditjenbun 2019). Lahan yang luas dapat diartikan bahwa produktivitas gula akan tinggi karena semakin luas lahan maka produksi akan semakin besar. Tahun 2012 kebutuhan gula Indonesia mencapai 5.2 juta ton sedangkan produksi gula dalam negeri hanya sebesar 2,5 juta ton. Defisit sebesar 2,7 juta ton dipenuhi melalui impor. Produksi gula pada tahun 2020 diperkirakan hanya 2,1 juta ton (Hidayat 2020). Terjadi penurunan produksi gula yang salah satu penyebabnya adalah serangan gulma. Gulma pada kebun tebu akan mengakibatkan terjadinya kompetisi antara tebu dengan gulma

Serangan gulma mengakibatkan penurunan produktivitas tebu sampai 20%. Penurunan produktivitas yang signifikan mengharuskan dilakukannya pengendalian gulma sejak fase vegetatif awal atau yang disebut *pre-emergence* sampai fase generatif atau yang disebut *post-emergence*. Kegiatan pengendalian gulma meliputi manual *maintenance*, *mechanical maintenance* dan pengendalian gulma secara kimiawi. Pengendalian gulma dimaksudkan untuk mengendalikan populasi gulma terhadap pertumbuhan tebu agar tidak menimbulkan kerugian ekonomi sehingga dilakukan kegiatan pengendalian untuk menekan populasi gulma namun tidak sampai nol populasi (Pramuhadi 2012). Keberadaan gulma yang dibiarkan tumbuh sampai umur tebu 11 bulan dapat menurunkan produktivitas yang sangat signifikan (Puspitasari *et al.* 2013).

Kebun tebu PT Gula Putih Mataram banyak terserang gulma mulai dari skala serangan ringan sampai berat. Kehilangan hasil panen yang signifikan dapat diartikan penurunan rendemen. Oleh karena itu perlu pemahaman dan keterampilan teknis dan manajerial terkait pengendalian gulma pasca tumbuh dan implementasinya sebagai usaha untuk mengendalikan serangan gulma.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dilakukan PKL yaitu mengasah dan memperdalam keterampilan berorganisasi, menambah pengalaman baru yang belum pernah didapat sebelumnya serta memperoleh pengalaman bekerja mengelola budidaya tanaman tebu

Tujuan khusus dilaksanakan PKL yaitu mempelajari, memahami dan melakukan pengendalian gulma dengan herbisida pasca tumbuh dengan *boom stick*